

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) adalah nutrisi yang tepat bagi bayi baru lahir antara usia 0 dan 6 bulan. Pemberian ASI tidak hanya bermanfaat bagi bayi, tetapi juga bagi ibu, lingkungan, dan negara secara keseluruhan. Energi yang paling melimpah dan terbaik, dengan komposisi seimbang yang memenuhi kebutuhan bayi baru lahir selama masa pertumbuhannya ialah bersumber dari ASI . Hanya 44% bayi baru lahir di seluruh dunia yang akan disusui secara eksklusif antara tahun 2015 dan 2020, menurut WHO (2020). Sejak lahir hingga usia enam bulan, ibu harus memberikan ASI eksklusif kepada anak-anaknya. Sekitar usia enam bulan, kebutuhan energi dan gizi bayi mulai melebihi kebutuhan ASI, sehingga perlu diberikan makanan tambahan (Mp-Asi).

Makanan tambahan ASI dini adalah makanan bayi selain ASI (Mp Asi), jenis makanan disesuaikan dengan usia bayi. MP ASI dini terjadi ketika bayi baru lahir diberikan makanan atau minuman yang mengandung nutrisi sebelum usia enam bulan untuk memenuhi kebutuhan nutrisinya (Rahmawati, 2014). Di Indonesia, pasokan Mp Asi berfluktuasi dan meningkat selama tiga tahun sebelumnya. Mp Asi dini adalah 61,5% pada 2011, 36,6% pada 2012, dan 45,7% pada 2013. (Depkes RI, 2013) Diare, yang menyumbang 25,2% dari semua kematian anak balita, merupakan penyebab kematian utama menurut (SDKI, 2012).

Sesuai dengan rekomendasi dari UNICEF dan WHO, bayi baru lahir hanya boleh disusui selama 6 bulan pertama kehidupannya sebelum menerima makanan tambahan. Karena ASI adalah sumber nutrisi terbaik yang dibutuhkan anak-anak antara usia 0 dan 6 bulan, ASI eksklusif sangat penting dalam menurunkan morbiditas dan mortalitas anak. karena memiliki sifat imunologi, anti infeksi, imunologi, dan enzim. Kesehatan dan kelangsungan hidup bayi sangat terbantu dengan pemberian ASI (Dewi dan Tri, 2018). Dibandingkan dengan bayi yang tidak mendapatkan makanan tambahan, Williams dan Wilkin (2016) menemukan bahwa bayi yang diberikan makanan tambahan sebelum usia enam bulan lebih mungkin untuk mengalami diare, batuk, pilek, demam.

Konstipasi merupakan salah satu efek samping pemberian Mp Asi sejak dini. konstipasi bisa terjadi ketika seorang ibu memberi makan bayinya bukan ASI, menyebabkan bayi baru lahir mengalami masalah sistem pencernaan dan dehidrasi. Konstipasi bisa menjadi parah atau sangat parah jika tidak ditangani dengan benar. Waktu yang ideal untuk memulai pemberian makanan tambahan adalah usia enam bulan (Mp-asi). (Mona, 2018)

Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah Indonesia mematuhi Peraturan Pemerintah No. 33 Tahun 2012 dan menerapkan Strategi Global Pemberian Makanan Bayi dan Anak. UNICEF dan WHO mengembangkan pendekatan ini. Melaksanakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD), yaitu mulai menyusui dalam waktu 30 sampai 1 jam setelah melahirkan, bayi disusui ibu sampai usia 6 bulan secara eksklusif, dan

menyusui sampai anak berusia 2 tahun, dengan makanan pendamping ASI (Diza, 2018)

Menurut hasil survei pendahuluan dari Klinik Ina Gurky di S.Keb., Bd., terdapat 30 bayi baru lahir berusia 2-6 bulan yang mendapat makanan tambahan dan yang tidak. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan 10 orang ibu, 6 orang diberikan ibu makana pendamping sebelum 6 bulan, 4 diantaranya mengalami konstipasi dan 2 tidak. Namun, tidak satu pun dari 10 ibu 4 di antaranya menunda memberikan makanan pendamping ASI hingga bayi berusia 6 bulan mengalami konstipasi.

Ibu bayi seringkali ragu-ragu dan tetap memberikan Mp-Asi meskipun sadar akan risiko pemberian Mp-Asi dini terhadap kejadian sembelit karena berbagai faktor pendorong maupun pendukungnya, dan inilah yang dipikirkan menjadi penyebab terjadinya. bayi 2 sampai 6 bulan dengan sembelit. Berdasarkan temuan survei pendahuluan, penulis terdorong untuk meneliti “Pengaruh Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini (Mp-Asi) Terhadap Kejadian Sembelit Pada Bayi Usia 2-6 Bulan Di Klinik Ina Gurky S.Keb.Bd Kec. Pancur Batu , Kabupaten Deli Serdang tahun 2022.”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah yang diangkat yaitu apakah pemberian makanan pendamping ASI dini (Mp-Asi) berpengaruh terhadap kejadian konstipasi pada bayi usia 2-6 bulan di Klinik Ina Gurky S.Keb.Bd Kec. Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2022?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui adanya Pengaruh Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) dini terhadap kejadian Konstipasi bayi Usia 2-6 bulan Di Klinik Ina Gurky S.Keb.Bd Kec. Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang Tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui pengaruh Mp-Asi pada bayi baru lahir umur 2 bulan berdasarkan faktor seperti umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan ibu, dan umur ibu berdasarkan karakteristik responden.
2. Mengetahui distribusi dan frekuensi Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) dini terhadap kejadian Konstipasi bayi Usia 2-6 bulan
3. Mengetahui Pengaruh Pemberian makanan Pendamping ASI terhadap kejadian Konstipasi bayi Usia 2-6 bulan

D.Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Mengembangkan keahlian dan ilmu peneliti sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan penerapan ilmu di bidang kesehatan..

2. Bagi Responden

Pengetahuan dan kesadaran responden tentang pengaruh Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) terhadap kejadian konstipasi pada bayi usia 2-6 bulan meningkat.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan informasi bagi mahasiswa, khususnya untuk Program Studi S-1 Kebidanan yang dapat digunakan sebagai referensi bagi perpustakaan Universitas Prima Indonesia.

4. Bagi Institusi Penelitian

Memberikan informasi bagi tenaga kesehatan di Klinik Ina Gurky S.Keb.Bd untuk menambah tingkat kepuasan pasien terhadap pelayanan kesehatan.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai sumber referensi atau pembanding bagi calon sarjana yang melakukan studi banding